

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua atau menjadi tua adalah keadaan yang pasti terjadi sebagai proses alamiah kehidupan manusia, berdasarkan UU No 13 Tahun 1998 lanjut usia jika seseorang sudah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Kemenkes RI, 2016). Indonesia akan memasuki periode lansia (*aging structured population*), dimana 10% penduduk berusia 60 tahun ke atas. Lansia di Indonesia yang mencapai 25.900.000 jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan meningkat sampai 48.200.000 jiwa (15,77%) pada tahun 2035. Lansia di propinsi Jawa Timur berjumlah 4.202.988 jiwa (11,12%) (Rahmad & Rias, n.d.). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, presentase lansia di Kabupaten Jember mengalami kenaikan dari tahun 2018 (13,38%), 2019 (13,84%), dan pada 2020 (14,30%).

Peningkatan ini akan menjadi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia, akibat dari perubahan kondisi lansia antara lain penurunan fungsi fisiologis, fungsi kognitif, psikomotor dan psikososial. Perubahan fisiknya antara lain rambut yang tipis dan memutih, gigi yang ompong, pendengaran menurun, penglihatan menurun dan kulit yang keriput atau kendur, kekuatan dan ketangkasan fisik semakin berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh, mudah patah, lambat untuk diperbaiki kembali dan sistem kekebalan tubuh melemah sehingga lansia rentan terkena penyakit. Perubahan yang dialami lansia merupakan yang sangat dapat terlihat seperti perubahan psikis dan sosial, sehingga proses interaksi yang dilakukan oleh lansia dengan teman sebayanya dapat menimbulkan stressor yang akan dialaminya. (Ismawati, Sustrami, Hastuti, & Syadiah, 2021).

Perubahan psikis berdampak pada konsep diri lansia, atau penilaian lansia terhadap perubahan kondisi meliputi gambaran diri, ideal diri harga diri, peran diri dan identitas diri (Susilawati, Utomo, & Hidayah, 2018). Gambaran diri adalah persepsi atau penilaian lansia terhadap penerimaan perubahan fisiknya. Ideal diri adalah penerimaan keadaan hidup berhubungan dengan harapan, cita-cita dan keinginan lansia. Harga diri adalah penilaian tingkat rasa bermanfaat bagi orang lain, lansia sering mengalami perasaan rendah diri, bersalah atau merasa tidak berguna lagi (Surti, Candrawati, & Warsono, 2017). Peran diri adalah pola perilaku yang diharapkan sesuai dengan fungsi. Identitas diri adalah penilaian lansia tentang dirinya yang berbeda dengan orang lain. Konsep diri yang terdiri dari beberapa komponen saling berkaitan satu sama lain untuk lansia dapat beradaptasi dengan perubahan dirinya secara holistik atau menyeluruh. Konsep diri yang kurang baik mempengaruhi kondisi lansia baik dari fisik, psikis sampai interaksi sosial lansia (Yentika, 2018).

Lansia juga mengalami perubahan aspek psikososial yang berkaitan dengan interaksi sosial lansia. Lansia secara psikososial yang di nyatakan krisis bila ketergantungan pada orang lain, mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan karena berbagai sebab diantaranya setelah menjalani masa pensiun, setelah sakit cukup berat dan lama, setelah kematian pasangan hidup dan lain-lain (Mendoko, Katuuk, & Rompas, 2017). Hasil penelitian Novie Ismawati dkk pada 2021 dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Dan Kemandirian Pada Lansia” menjelaskan bahwa, ada hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri, yang dipengaruhi kemandirian lansia yaitu Stres, depresi,

dukungan sosial, dukungan keluarga hasilnya memiliki hubungan yang signifikan (Ismawati et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 November 2021 mendapatkan data jumlah lansia di kelurahan patrang 618 lansia, dengan jumlah lansia laki-laki 280 dan jumlah lansia perempuan 338 lansia. Hasil wawancara 5 lansia di lingkungan perumahan kelurahan patrang adalah 3 lansia pernah mengalami stroke dan 2 lansia pernah mengalami stroke ringan, penyakit stroke dapat menyebabkan penurunan fungsi neurologis seperti berjalan dan berbicara. 5 lansia mengatakan sedih dan merasa tidak berguna ketika mengalami stroke dan atau stroke ringan, karena tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri penuh. 3 lansia yang mengalami stroke mengatakan susah berkomunikasi dan sering salah paham ketika berbicara dengan orang lain, karena fungsi komunikasi (berbicara) yang menurun. 2 lansia yang mengalami stroke ringan mengatakan malu dan merasa tidak enak kepada keluarga dirumah, karena tidak bisa membantu pekerjaan rumah.

Perubahan konsep diri pada lansia berisiko mempengaruhi interaksi sosial lansia, seperti lansia yang tidak percaya diri dengan perubahan dirinya akan cenderung menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan atau mengisolasi diri. Lansia yang sering mengisolasi diri akan mempengaruhi interaksi sosial dimasyarakat dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Nuraini, Kusuma, & H., 2018). Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Martina, Wibhawa, & S., 2016). Hasil penelitian oleh Ayu martina dkk pada 2016

yang berjudul “Interaksi Sosial Di Badan Perlindungan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Ciparay Dengan Keluarga” terdapat dua macam interaksi sosial lansia yaitu interaksi sosial lansia positif dan negatif. Interaksi sosial lansia negatif dapat membuat lansia merasa kesepian dan mengalami penurunan kesehatan (Martina et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan konsep diri dengan interaksi sosial pada lansia di lingkungan Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Lansia di Indonesia yang mencapai 25.900.000 jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan meningkat sampai 48.200.000 jiwa (15,77%) pada tahun 2035. Lansia di propinsi Jawa Timur berjumlah 4.202.988 jiwa (11,12%) (Rahmad & Rias, n.d.). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, presentase lansia di Kabupaten Jember mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2020. Peningkatan ini menjadi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia, akibat dari perubahan kondisi lansia salah satunya perubahan psikis berdampak pada konsep diri lansia, atau penilaian lansia terhadap perubahan kondisi meliputi gambaran diri, ideal diri harga diri, peran diri dan identitas diri (Susilawati et al., 2018). Perubahan konsep diri pada lansia berisiko mempengaruhi interaksi sosial lansia, seperti lansia yang tidak percaya diri dengan perubahan dirinya akan cenderung menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan atau mengisolasi diri. Lansia yang sering mengisolasi diri akan mempengaruhi interaksi

sosial dimasyarakat dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Nuraini et al., 2018).

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana konsep diri lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana interaksi sosial lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
- c. Adakah hubungan konsep diri dengan interaksi sosial lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan konsep diri dengan interaksi sosial lansia di kelurahan patrang jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi konsep diri pada lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan konsep diri dengan interaksi sosial pada lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Manfaat

1. Peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari saat pembelajaran kuliah tentang komunikasi kepada klien, dan teori metode penelitian agar dapat diterapkan

dalam kegiatan lapangan, khususnya penelitian hubungan konsep diri dengan interaksi sosial lansia di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

2. Lansia

Memberikan pengetahuan serta membantu memotivasi lansia dalam menerima dan beradaptasi terhadap perubahan diri seiring bertambah usia. Sehingga menciptakan konsep diri yang baik dengan interaksi sosial yang mendukung menjadikan masa tua lebih bahagia.

3. Pelayanan Kesehatan

Menambah pengetahuan dan kemampuan perawat dalam praktik keperawatan gerontik untuk menambah informasi bagi petugas kesehatan tentang konsep diri lansia terhadap interaksi sosial lansia.

4. Ilmu Keperawatan

Bagi ilmu keperawatan dapat dijadikan bahan referensi dalam membuat intervensi keperawatan di rumah sakit atau pelayanan kesehatan untuk pasien lanjut usia yang memiliki interaksi sosial negatif.

5. Institusi Kesehatan

Bagi institusi kesehatan dapat digunakan sebagai tambahan untuk memperbanyak karya pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi ilmu keperawatan gerontik tentang konsep diri dengan interaksi sosial lansia.

6. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman penelitian selanjutnya bagi peneliti lain yang berkaitan dengan konsep diri dengan interaksi sosial.